

Sub Tema :
LEDAKAN DEMOGRAFI



**PEMANFAATAN LEDAKAN EMAS MELALUI P3K
(PELAJARI, PELAJARKAN, PENGADIAN KEWIRAUSAHAAN)**

**Diajukan untuk Mengikuti Kompetisi
LOMBA ESAI NASIONAL PENDIDIKAN NONFORMAL 2016**

Diusulkan Oleh:

Ade Sri Mulyani	Pendidikan Luar Sekolah/2013
Kinari Astri Syawaluny	Pendidikan Luar Sekolah/2013

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2016**

PEMANFAATAN LEDAKAN EMAS MELALUI P3K (PELAJARI, PELAJARKAN, PENGADIAN KEWIRAUSAHAAN)

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang banyak. Namun beberapa dekade terakhir Indonesia mengalami pelambatan pertumbuhan penduduk akibat dari kesuksesan program Keluarga Berencana Nasional. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, dalam sepuluh tahun terakhir penduduk Indonesia bertambah 32,5 juta jiwa dengan rata-rata angka Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar 1,49% per tahun. Jika LPP tetap sebesar 1,49% maka jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2035 diperkirakan akan mencapai 450 juta jiwa. Hal ini dapat dijadikan sebuah berkah bagi Indonesia karena akan ada masa dimana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak sehingga mengurangi rasio ketergantungan. Masa ini disebut bonus demografi. Namun bonus ini akan menjadi suatu musibah bagi bangsa Indonesia apabila penduduk usia produktif tidak memiliki keterampilan-keterampilan yang kompeten dan profesional.

Struktur penduduk yang ada, rasio ketergantungan mulai menurun sejak tahun 1990 dan puncaknya akan dicapai sekitar tahun 2020. Dimana rasio ketergantungan ini ada pada angka terendah yaitu 43,7. Angka ini akan mulai dengan cepat pada tahun-tahun setelah tahun 2030, dengan makin bertambahnya penduduk lansia akibat tingginya angka harapan hidup penduduk Indonesia karena semakin tinggi tingkat kesejahteraan mereka.¹

Bonus demografi akan menjadi pilar peningkatan produktifitas suatu Negara dan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan SDM yang produktif. Oleh karena itu peningkatan penduduk usia produktif harus diimbangi oleh peningkatan kualitas kompetensi mereka agar mampu memperoleh kesempatan kerja bahkan menciptakan lapangan pekerjaan yang pada akhirnya berdampak pada pembangunan mutu Bangsa. Bonus demografi ini harus dimanfaatkan dengan maksimal melihat proporsi penduduk usia produktif yang banyak sehingga dapat mempercepat proses pengejaran keberhasilan dengan negara lain. Upaya memanfaatkan bonus demografi harus didukung penuh oleh

¹ Dinas Ketenagakerjaan, Transmigrasi, dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur, *Memanfaatkan Bonus Demografi : Pilar Produktivitas dan Pertumbuhan Ekonomi*, hal. 1

pemerintah termasuk dalam menentukan kebijakan-kebijakan pemenuhan hak kependudukan baik dalam peningkatan pendidikan, keterampilan, kesehatan maupun program lainnya.

Korea Selatan, China, Singapura dan Thailand merupakan negara-negara yang telah sukses memanfaatkan bonus demografi negaranya. Negara tersebut berhasil meningkatkan pertumbuhannya. China berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi 9,2%, Korea Selatan dari 7,3% menjadi 13,2%, Singapura dari 8,2% meningkat menjadi 13,6% dan Thailand dari 6,6% meningkat tajam menjadi 15,5%.² Saat ini Indonesia pertumbuhannya mencapai 6% dan bisa meningkat lebih tinggi lagi apabila mampu memanfaatkan bonus demografi tersebut. Menurut Deputy III Menko Kesra Dr. Emil Agustino mengatakan bahwa berbagai kalangan berpendapat bahwa apabila Indonesia mampu memanfaatkan potensi bonus demografi tersebut, maka Indonesia menjadi Negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar ketujuh di dunia.

Laporan McKinsey Global Institute yang dirilis September 2012 memprediksi ekonomi Indonesia akan mengalahkan Jerman dan Inggris pada 2030. Prediksi McKinsey berpatokan pada pemetaan demografi bahwa penduduk Indonesia dalam usia produktif dengan daya beli lebih tinggi ditambah kenaikan jumlah penduduk kelas menengah pada 2040, mencapai 80 persen dari jumlah penduduk.³

Pemanfaatan bonus demografi akan berhasil apabila Bangsa Indonesia mampu mengembangkan potensi sumber daya alam yang melimpah dengan dikelola oleh sumber daya manusia yang kompeten dan unggul. Hal ini bukan tidak mungkin dapat terealisasi kecuali pemerintah dan masyarakat dapat bersifat kooperatif dalam upaya pemanfaatan bonus demografi tersebut. Sehingga tidak adanya *gap* yang justru akan mengganggu sistem pengelolaan tersebut.

Usia produktif berada pada rentang usia 15 – 64 tahun. Hal ini berarti saat masa bonus demografi datang, generasi saat ini berada pada usia produktif tersebut. Dengan kata lain generasi saat ini perlu ditingkatkan kompetensinya sehingga tercapailah generasi yang bermutu dan unggul.

² ibid

³ ibid

Namun apa yang terjadi pada generasi terutama para pemuda saat ini ?

Pemuda sebagai tulang punggung negara-dan termasuk ke dalam kelompok penduduk berusia produktif-harus mampu menjadi generasi yang dapat diandalkan. Generasi yang mampu menjadi tumpuan negara. Namun banyak dari pemuda saat ini hanya bermalas-malasan dan tidak dapat memaksimalkan kemampuannya. Bahkan tidak memiliki kapasitas dan kualitas yang baik. Banyak kasus-kasus yang sangat bertentangan dengan apa yang seharusnya pemuda kerjakan. Misalnya tawuran, pecandu narkoba bahkan seks bebas. Hal ini menjadi ironi karena inilah gambaran Indonesia yang terlihat di masa berikutnya, *Human Capital* yang rendah.

Belakangan ini marak terjadi kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak-anak dan remaja. Bahkan tak jarang pelaku kekerasan seksual itu adalah remaja. Siapa yang tak teriris hatinya oleh kasus yang menimpa Alm. Yuyun, siswi SMP yang diperkosa dan dianiaya hingga tewas oleh 14 orang remaja saat pulang sekolah. Usia termuda dari keempatbelas remaja tersebut adalah 14 tahun. Usia dimana anak seharusnya belajar mengembangkan dirinya dan bermain bersama teman sebayanya, namun ia malah bersama teman-teman yang lebih dewasa melucuti gadis kecil bahkan hingga membunuhnya. Bukan hanya kompetensi yang tidak mereka punya, namun juga hati nurani dan rasa kemanusiaan saja mereka tidak memilikinya.

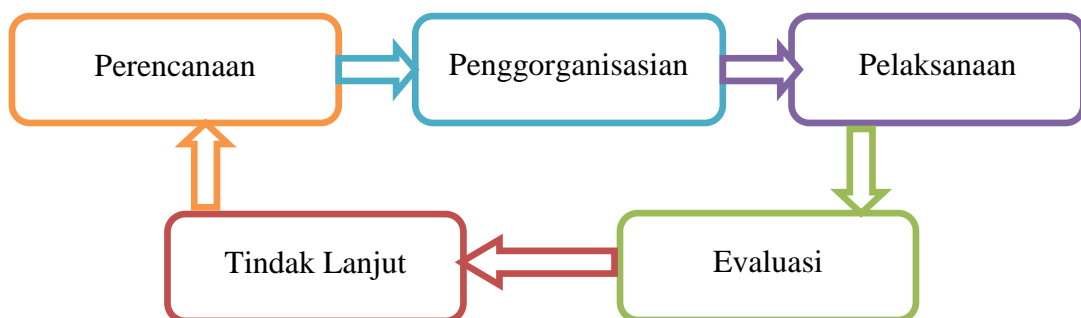
Sebagian pemuda lainnya justru melakukn tindakan negatif lainnya seperti tawuran, mengintimidasi temannya, bahkan dalam kasus terakhir adalah kasus seorang anak SMA yang konvoi dengan temannya melawan seorang polwan dan mengaku anak seorang pejabat. Seperti inilah kondisi para pemuda penerus bangsa. Namun, sebagian pemuda lainnya memnfaatkan masa muda mereka dengan peran dalam sebuah komunitas positif yang mengebu-gebu mengatasnamakan idealisme, dan kontra terhadap pemerintah namun jiwa mereka masih labil. Rhenald Kasali menyebutnya sebagai *strawberry generation*. Pemuda yang dianalogikan seperti stroberi menggambarkan kondisi pemuda saat ini yang terlihat begitu segar dan bergairan, namun saat kulit stroberi itu disentuh oleh ujung sikat gigi yang lembut, kulit tersebut dengan mudahnya mengelupas menggambarkan kondisi pemuda yang labil dan kurang produktif sehingga perlu

adanya dorongan yang mampu menggerakkan pemuda dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai bentuk pemanfaatan bonus demografi. Pemuda yang masih labil konsep dirinya masih bisa diubah ke arah yang lebih baik.

Upaya untuk meningkatkan peran pemuda ini sudah sering difasilitasi melalui organisasi atau forum kepemudaan. Organisasi atau forum pemuda tersebut lebih menekankan pada aspek pengembangan kepemimpinan serta *team work*. Sangat jarang sekali yang menekankan pada pemanfaatan kemampuan pemuda untuk berkontribusi nyata dalam peranannya membantu masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Meskipun terdapat karang taruna, namun sangat jarang dalam melakukan hal tersebut. Mereka hanya mengadakan kegiatan yang sifatnya situasional atau berdasarkan *events* tertentu bahkan terdapat pula karang taruna yang pasif atau tidak produktif.

Karang taruna sebagai basis pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda, seharusnya dapat berjalan aktif. Kegiatan yang dilakukan situasional membuat sejumlah pertanyaan muncul, kenapa hal tersebut bisa terjadi. Perjalanan karang taruna dari pasif menjadi aktif tentunya membutuhkan langkah-langkah yang pasti. Langkah tersebut adalah kunci menuju arah yang dituju/ditentukan. Langkah tersebut pula harus didampingi dengan sejumlah pendamping yang dirasa mampu untuk menuju kearah yang dituju.

Manajemen yang berarti mengatur atau mengelola adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Rangkaian kegiatan tersebut telah menjadi suatu sistem, dimana kegiatan satu sama lain tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu).



Potensi alam yang begitu melimpah ruah di sekeliling masyarakat, terkadang bingung dikelola karena sistem yang dimiliki belum baik. Hal ini bisa jadi karena sistem manajemen yang tersedia belum sepenuhnya berjalan dengan baik pula. Oleh karenanya, dibutuhkan pendampingan kepada para pemuda agar dapat mengoptimalkan kembali karang taruna dalam menjalankan sejumlah program yang mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat sekitar.

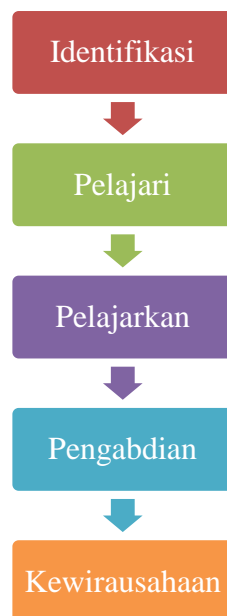
Mahasiswa sebagai *agent of change*, diharap mampu menyelesaikan persoalan seperti hal tersebut. Bersama pemuda membuat suatu gerakan yang mampu beraksi dan mampu menggerakkan dirinya dan masyarakat agar produktif. Kegiatan yang memfasilitasi dari adanya usaha *top down* dengan usaha *bottom up* yang harus seimbang. Hal tersebut, diharapkan mampu meningkatkan sinergitas antar elemen. Usaha yang didorong oleh pemerintah, dan usaha yang dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri. Mewujudkan hal tersebut membuat kita berpikir upaya apa yang dapat dilakukan. Otomatis, program yang tentunya dapat mengembangkan kemampuan masyarakatnya. Salah satunya dengan kewirausahaan. Sesuatu yang inovatif, kreatif, dan dinamis.

Sekilas, kita sudah tidak asing dengan Negara Korea Selatan dan China. Pada kenyataannya, penduduk disana mampu memanfaatkan bonus demografinya sejak saat ini. Teknologi menjadi andalan kedua Negara tersebut. Sehingga mereka fokus untuk terus mengembangkan bidang teknologi. Salah satunya, Korea Selatan sejak tahun 2010an menjadi *booming* di dunia berkat usaha para pemuda yang kini tengah digandrungi oleh kaum adam dan hawa. Kemunculan *boyband*, *girlband*, *drama*, menjadi satu poin penting yang dapat kita pelajari. Seringkah kita melihat, prodak teknologi mereka selalu berganti dari musim ke musim?. Bagaimana dengan pabrik yang harus bekerja keras untuk membuat prodak baru tersebut?. Ketika kita amati, ternyata pabrik disana pun memanfaatkan tenaga rumah. Satu prodak teknologi (misalnya *Handphone*) mempunyai komponen-komponen yang harus dipasang agar menjadi sebuah *handphone* yang utuh. Ternyata, komponen-komponen tersebut dikerjakan oleh pemuda atau orang tua yang berada di rumah. Sehingga masyarakat dapat berdaya untuk membuat sebuah *handphone*. Tidak sampai disitu, maraknya *girlband*, *boyband*, dan *drama* yang memunculkan berbagai aktor dan aktris, turut

membantu mengembangkan usaha teknologi tersebut. Dunia hiburan menjadi pemasaran yang cukup konkrit. Dikemas secara apik, inovatif, kreatif, dan mampu berjalan dinamis. Sehingga sampai tahun 2016 ini, Korea Selatan masih menjadi Negara yang diperhitungkan oleh banyak orang.

Melihat kondisi tersebut, apakah kita hanya berdiam diri saja? Kita dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian. Kemudian, membuat model yang mampu meningkatkan kemampuan peran pemuda. Konsep ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dapat menjadi andalan dalam mengembangkan program. Disamping dengan konsep yang dapat dipelajari dari Pendidikan Luar Sekolah.

Model Pengembangan Kewirausahaan



Identifikasi, Mengkaji permasalahan yang muncul dalam lembaga kepemudaan tersebut dan mengidentifikasi potensi alam yang ada di daerah tempat lembaga kepemudaan itu berada.

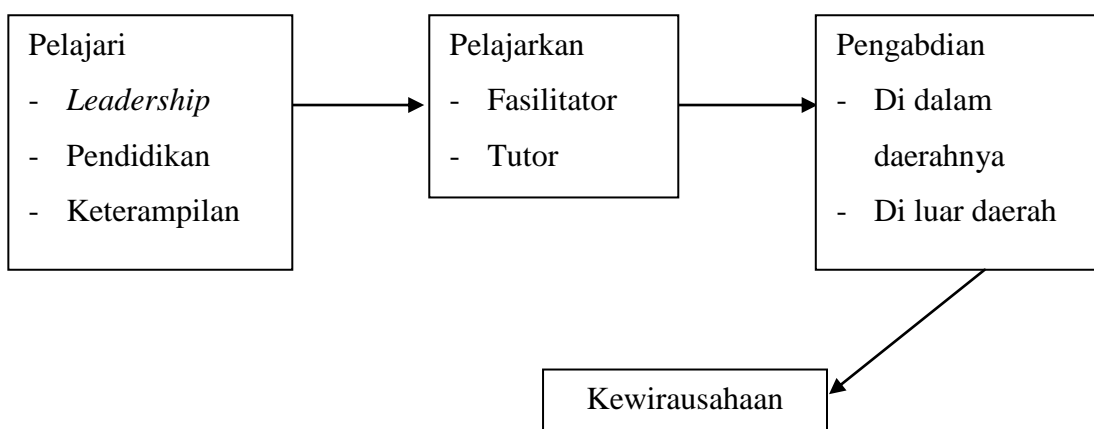
Pelajari, Edukasi anggota karang taruna untuk mengembangkan potensi dirinya baik dari aspek *leadership*, pendidikan maupun peningkatan keterampilan melalui pelatihan. Sehingga pemuda mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai program meliputi :

- a. *Leadership*. Menmbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri semua anggota berbasis dinamika kelompok melalui *outbound, camp*, maupun pojok motivasi yang difasilitasi oleh mahasiswa sekitar.
- b. Pendidikan . Memfasilitasiberbagai penyuluhan sebagai tindakan preventif dan kuratif terhadap permasalahan yang dihadapi.
- c. Keterampilan. Memfasilitasi berbagai pelatihan keterampilan bagi pemuda sebagai bekal nya baik sebagai pekerja maupun sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Pelatihan keterampilan ini dapat berupa *softskills* maupun *hardskills* sesuai dengan hasil identifikasi terhadap potensi baik alam maupun sumber daya manusia

Pelajarkan, melatih generasi baru apa yang telah dilaksanakan dalam program “Pelajari”. Program ini dilaksanakan oleh anggota yang telah melaksanakan program “Pelajari” sehingga konsepnya seperti pesantren dimana mereka mengajari adiknya apa yang telah mereka pelajari.

Pengabdian, setelah menjalankan program Pelajari dan Pelajarkan, anggota berkewajiban untuk berkontribusi secara nyata baik kepada masyarakat yang ada di sekitar maupun “*banding*” terhadap program pengabdian yang telah dilaksanakan oleh karang taruna lain sehingga hasilnya dapat diadaptasikan di daerahnya. Para anggota dapat mengoptimalkan sumber daya alam sebagai bentuk pengabdian.

Kewirausahaan, program ini merupakan *output* dari model ini. Pemuda diberikan kesempatan untuk dapat mandiri berwirausaha berbasis potensi alam daerahnya .



Bonus demografi yang dihadapi Indonesia tidak akan pernah berhenti dari permasalahan jika kita tidak menanganinya dengan baik. Berbagai prediksi yang dikemukakan para ahli seakan membuat senyum manis untuk Indonesia. Namun, senyum manis tersebut tidak akan ada jika kita tidak bisa menghadapinya. Pemuda sebagai estafet harapan bangsa, seyogyanya harus mampu untuk menjaga bangsa yang besar ini. Bangsa besar dengan sumber daya alamnya, bangsa yang besar dengan sumber daya manusianya.

Go The People, Live Among Them, Learn From Them, Start From Where They Are, Work With Them, Built On What They Have, But Of The Best Leaders, When The Task Is Accomplished, The Work Completed the People Are Remark "We Have Done It Ourselves"

Mari Bangkit Pemuda Indonesia !

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2013). *Memanfaatkan Bonus Demografi : Pilar Produktivitas dan Pertumbuhan Ekonomi*. [Online]. Tersedia di : www.disnakertransduk.jatimprov.go.id/disnakerlama/index.php?option=com_content&view=article&id=903:memanfaatkan-bonus-demografi-pilar-produktivitas-dan-pertumbuhan-ekonomi&catid=37;ketenagakerjaan&Itemid=174 [Diakses pada 22 Mei 2016]